

ABSTRAK

Muhammad Arya Wira Putra Darmawan 1208010124: “Strategi Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Mengatasi Masalah Demam Berdarah Dengue Di Kota Bandung.”

Lonjakan angka kejadian DBD di Kota Bandung dalam tiga tahun ke belakang menjadikan Kota Bandung menjadi kota dengan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di Indonesia. Dengan angka *incident rate* (IR) 201/100.000 penduduk sangat jauh dari target yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu $< 10 / 100.000$ penduduk, tingginya angka kejadian DBD di Kota Bandung mengindikasikan jika strategi yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut mungkin terjadi akibat tidak adanya kebijakan yang jelas dan bersifat mengikat sehingga tidak mampu memantik kesadaran masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) serta menjaga kebersihan lingkungannya beraktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mengatasi Masalah Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung dengan menggunakan teori strategi pemerintahan menurut Mulgan (2009).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi non-partisipatif dan *deep interview* (primer), serta melalui literatur relevan seperti *website*, dokumen, dan artikel jurnal.

Hasil penelitian dilihat dari Lima Dimensi. Yang pertama dari dimensi tujuan strategi belum terealisasi dengan baik dan optimal. Meskipun bertujuan menurunkan angka kejadian DBD sesuai target nasional ($< 10 / 100.000$ penduduk) dan angka kematian ($< 1\%$), angka kejadian DBD di Kota Bandung saat ini mencapai 201/100.000 penduduk. Dari sisi lingkungan strategi belum optimal karena tantangan signifikan seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, kondisi geografis yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, dan kurangnya tenaga kesehatan. Dari sisi pengarahannya strategi telah terlaksana dengan baik dan optimal, Dinas Kesehatan berhasil melakukan koordinasi dengan OPD lainnya untuk memastikan sinergi antara berbagai program dan kebijakan. Dari sisi Pelaksanaan strategi belum terlaksana dengan baik dan optimal meskipun berbagai upaya holistik telah dilakukan, termasuk intervensi terhadap vektor, manusia, dan lingkungan. Kendala utama meliputi kurangnya inisiatif masyarakat, keterbatasan anggaran, dan kebijakan yang tidak mengikat. Dari sisi pembelajaran strategi berjalan dengan baik. Dinas Kesehatan terbuka untuk belajar dari daerah lain melalui diskusi internal, monitoring, dan studi tiru untuk meningkatkan upaya penanggulangan DBD.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Demam Berdarah Dengue, Kebijakan Publik.

ABSTRACT

Muhammad Arya Wira Putra Darmawan 1208010124: "Strategy of the Bandung City Health Service in Overcoming the Problem of Dengue Hemorrhagic Fever in the City of Bandung."

The surge in the number of dengue fever cases in Bandung City in the last three years has made Bandung City the city with the highest cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia. With an incident rate (IR) of 201/100,000 population, very far from the target set by the Ministry of Health, namely <10/100,000 population, the high incidence of dengue fever in Bandung City indicates that the strategy created by the Bandung City Health Service is not working well. This may occur due to the absence of a clear and binding policy so that it is unable to raise public awareness to eradicate mosquito nests (PSN) and maintain the cleanliness of the environment in activities. This research aims to determine the strategy of the Bandung City Health Service in overcoming the problem of Dengue Hemorrhagic Fever in Bandung City using the government strategy theory according to Mulgan (2009).

This research uses qualitative methods with collection techniques non participatory observation data and deep interviews (primary), as well as through literature relevant such as websites, documents and journal articles.

The research results are seen from the Five Dimensions. The first dimension of strategic objectives has not been realized properly and optimally. Even though the aim is to reduce the incidence of dengue fever according to the national target (<10/100,000 population) and the death rate (<1%), the incidence of dengue fever in Bandung City has currently reached 201/100,000 population. From an environmental perspective, the strategy is not yet optimal due to significant challenges such as low public awareness about environmental cleanliness, geographical conditions that support the breeding of the Aedes aegypti mosquito, and a lack of health workers. In terms of strategic direction, it has been implemented well and optimally, the Health Service has succeeded in coordinating with other OPDs to ensure synergy between various programs and policies. In terms of implementation, the strategy has not been implemented well and optimally even though various holistic efforts have been made, including interventions on vectors, humans and the environment. The main obstacles include a lack of community initiative, budget constraints, and non-binding policies. In terms of strategy learning, it went well. The Health Service is open to learning from other regions through internal discussions, monitoring and replication studies to improve efforts to control dengue fever.

Keywords: Government Strategy, Dengue Hemorrhagic Fever, Public Policy.